

## PENGEMBANGAN NILAI-NILAI KARAKTER HIPERKUSTOMISASI DAN WECONOMIST DI SMA (SLUA) SARASWATI 1 DENPASAR SEBAGAI UPAYA MENCAPAI PERUBAHAN AKTIVITAS PESERTA DIDIK DALAM MENGIKUTI PROSES PEMBELAJARAN SECARA ONLINE DI ERA COVID-19

Made Gita Sudharani<sup>1</sup>, I Gusti Agung Tasya Indriyani Mustika<sup>2</sup>, Kadek Adinda Putri Maheswari<sup>3</sup>

SMA (SLUA) SARASWATI 1 DENPASAR

### ABSTRAK

Masalah pembelajaran online di era Covid-19 ini masih saja menjadi momok di kalangan masyarakat. Selain rata-rata guru belum menguasai teknologi, banyak siswa yang merasa enggan untuk mengikuti proses pembelajaran seperti ini. Banyak siswa yang memberikan kesan tidak puas dengan pengetahuan yang diterimanya sehingga aktivitas dalam pembelajaran tidak berjalan secara optimal. Menyadari hal seperti ini maka para pengajar (guru) SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar mencoba menerapkan suatu program dengan mengembangkan nilai-nilai karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist dalam proses pelaksanaan pembelajaran online. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa jauh penerapan program ini terhadap peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran online. Metode penelitian antara lain: observasi, interview dan studi literatur. Hasil penelitian meliputi: 1) Mengungkap tentang perlunya mengembangkan nilai-nilai karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist di era Covid-19 di lingkungan SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar. 2) Pemaparan tentang pengaruh pengembangan nilai-nilai karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist ini terhadap perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran online di era Covid-19. Jadi kesimpulannya adalah penerapan nilai-nilai karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist dapat memberikan peningkatan terhadap aktivitas siswa SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar dalam mengikuti proses pembelajaran online di era Covid-19.

**Kata Kunci:** Karakter Hiperkustomisasi, Weconomist, Aktivitas, Online

## PENDAHULUAN

Pembelajaran online yang sudah diterapkan sejak Maret 2020 sampai sekarang rupanya menjadi suatu kegiatan belajar yang banyak menimbulkan masalah. Sumber masalahnya adalah sesuai pengakuan para siswa, karena guru hanya mampu memberikan tugas-tugas yang menumpuk pada setiap bidang studi sehingga siswa merasa kelelahan dalam menyelesaikan tugas-tugas tersebut. Tidak salah kalau siswa banyak yang tidak bisa memenuhi tugasnya walaupun mereka harus menerima sanksi dalam bentuk apapun. Orang tuapun juga mengeluhkan sikap guru yang setiap mengajar hanya bisa memberikan tugas yang dikatakan akan menentukan hasil pembelajaran. Dalam kehidupan remaja, kita akan menjumpai berbagai jenis karakter siswa sehingga guru tidak bisa memperlakukan mereka hanya dengan kemampuan diri sendiri. Bahkan di media sosial sudah ada sekelompok siswa yang mengkritik gurunya karena tidak memiliki cara yang efektif dalam mengajar melalui sistem online. Orang tuapun sangat berharap agar guru mengambil inisiatif untuk mengubah cara mengajar yang lebih menarik dan tidak menimbulkan stress pada anak.

Memahami permasalahan seperti ini maka para pendidik di lingkungan SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar mendapatkan sebuah solusi agar proses pembelajaran online di era Covid-19 tetap mendapatkan reaksi positif dari para siswa. Salah satu hal yang bisa dilakukan adalah dengan mengembangkan nilai-nilai karakter yang ada pada diri siswa berkaitan dengan kebebasan mereka untuk mendapatkan cara belajar melalui internet guna menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar online. Nilai karakter yang ada pada diri siswa tersebut dikenal dengan karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist. Kedua jenis karakter ini berkaitan dengan upaya peningkatan sikap dan perilaku dalam belajar online dengan cara siswa sendiri aktif mencari cara dan strategi belajar yang baik, menarik, dan nyaman melalui internet (materi dunia maya) sehingga mereka tetap merasa senang untuk mengikuti proses pembelajaran online yang dipandang sebagai salah satu solusi mengatasi perkembangan Covid-19.

## METODE PENELITIAN

Teknik analisis data pada karya tulis ini adalah teknik analisis data deskriptif kualitatif yaitu mengungkap suatu peristiwa, kejadian dan memberikan suatu penjelasan terhadap masalah tersebut disertai pula dengan argumentasi dari penulis untuk memperjelas permasalahan sesuai dengan kejadian yang ditemukan.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Karakter Hiperkustomisasi yang menekankan para siswa bebas menggunakan cara belajar atau metode dan strategi sesuai kebutuhan yang mereka dapati dari media internet asalkan apa yang mereka lakukan mempunyai hasil yang baik, positif, nyaman, senang dan selalu tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran online. Maka dari itu perlunya dikembangkan nilai-nilai karakter hiperkustomisasi ini di SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar dengan dasar pemikiran sebagai berikut:

1. Menghindari sikap bosan peserta didik

Selama ini proses pembelajaran online selalu didominasi oleh tugas-tugas yang menumpuk. Hal ini juga tidak terlepas dari kemampuan guru yang masih belum paham dalam penggunaan media online sehingga satu-satunya jalan yang digunakan hanya dengan tugas-tugas. Dengan mulai dikembangkannya karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist ini maka siswa bebas menggunakan cara belajar mereka tanpa harus mengikuti metode yang ditentukan guru. Disamping itu siswa bekerja bebas melakukan kegiatan belajar dengan siapa saja dengan cara berkelompok baik dari sekolah sendiri maupun dari sekolah lainnya. Hanya saja ketentuannya adalah hasil proses pembelajaran tersebut dapat mengubah sikap dan perilaku ke arah yang lebih baik dan positif serta sesuai dengan materi-materi yang diajarkan.

2. Memberi kebebasan siswa untuk berpikir kritis dan mandiri

Dengan menemukan cara-cara belajar yang disukai dan dibutuhkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar maka siswa akan mendapatkan kesempatan untuk membuka wawasan, belajar berpikiran kritis dalam menemukan serta memecahkan suatu masalah. Dengan pola-pola pembelajaran yang mereka temukan dan mereka gunakan dengan sendirinya akan selalu berusaha mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga akan tumbuh sikap-sikap mandiri dalam proses pembelajaran yang diikutinya.

3. Mendukung siswa dalam meningkatkan teknologi

Generasi Z adalah generasi internet, para siswa dalam generasi ini justru pengetahuannya semakin meningkat apabila diberi kebebasan untuk menemukan cara-cara belajar yang menarik di era Covid-19 ini. Dengan penemuan atau mendapatkan berbagai metode dan strategi belajar dari media-media sosial ini maka mereka akan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran online karena mereka sudah menemukan cara belajar yang baik sesuai dengan kebutuhan dirinya seperti lebih cepat memahami materi dengan diperoleh materi-materi yang sejenis sebagai pendukungnya serta ada langkah yang lebih menarik dalam memahami materi-materi yang diajarkan.

4. Sebagai tantangan bagi guru

Dengan dikembangkannya program seperti ini maka permasalahannya adalah sebuah tantangan bagi guru untuk berperan aktif mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang secara aktif dikembangkan oleh para siswa. Sebagai seorang guru jelas memiliki rasa malu apabila pengetahuan teknologi jauh berbeda dengan siswanya. Maka dari itu siap ataupun tidak menjadi seorang guru akan berusaha mengikuti apa yang menjadi hal-hal yang baru ditemukan oleh anak-anak didiknya sendiri.

5. Meningkatkan kualitas pembelajaran

Dengan adanya program seperti ini yang mana konsepnya lebih mengarah kepada masalah teknologi maka hal seperti ini merupakan suatu pengembangan dalam

pendidikan. Antara guru dan siswa akan bergerak secara sinergi untuk menemukan hal-hal yang inovatif. Dalam pembelajaran tidak akan lagi muncul suatu kegiatan yang hanya membosankan siswa sehingga hasil pembelajaran tidak pernah mengalami peningkatan akibat siswa tidak serius mengikuti proses pembelajaran. Maka dari itu dalam pembelajaran sekarang, jangan pernah mengabaikan teknologi sebagai sumber perubahan terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Masalah pembelajaran online hampir 2 tahun sudah berjalan. Banyak kesan yang diperoleh baik dari siswa maupun orang tua bahwa pembelajaran online masih banyak kendala sehingga perlu perbaikan agar menghasilkan sumber daya manusia yang lebih matang dalam meramu pendidikan. Dalam penelitian ini akan dipaparkan hasil pembelajaran online sebelum dan sesudah menerapkan program pengembangan Karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist di lingkungan siswa SMA (SLUA) Saraswati 1 Denpasar. Masing-masing dalam kurun waktu 6 bulan. Data ini diambil dari 10 guru mata pelajaran yaitu Kimia, Biologi, Fisika, Geografi, Ekonomi, Sejarah, Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, dan PPKn. Data yang dijadikan permasalahan adalah tentang aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran online (sebelum dan sesudah program pengembangan Karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist).

Berdasarkan hasil wawancara dan beberapa catatan dari guru-guru bersangkutan maka secara umum dapat dipaparkan sebagai berikut:

Tabel 1 Data Aktivitas Siswa  
 Sebelum Program Hiperkustomisasi dan Weconomist

No	Jenis aktivitas siswa	Reaksi Dalam Proses Pembelajaran
1	Menyelesaikan tugas dari guru	Rata-rata mengerjakan tugas hanya 53 % ( terus mengalami penurunan )
2	Komunikasi dengan guru	Tidak pernah
3	Respon atas hasil penilaian guru	Tidak pernah
4	Mengajukan pertanyaan ke guru	Tidak pernah
5	Komunikasi antar teman untuk berdiskusi	Sangat jarang

Dari data pada Tabel 1 di atas dapat diprediksi bahwa proses pembelajaran online dengan tidak mengedepankan Karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist memiliki reaksi yang kurang aktif pada kebanyakan siswa sehingga proses pembelajaran tidak dapat berjalan secara optimal. Hal ini terjadi karena banyak kendala-kendala atau hal-hal penting yang belum bisa terpenuhi dalam proses pembelajaran online.

**Tabel 2**  
**Data Aktivitas Siswa Sesudah Pelaksanaan Program Hiperkustomisasi dan Weconomist**

No	Jenis aktivitas siswa	Reaksi Dalam Proses Pembelajaran
1	Menyelesaikan tugas dari guru	Rata-rata dapat mengerjakan tugas 97% ( bisa meningkat mencapai 100% / Proses stabil )
2	Komunikasi dengan guru	Sering terjadi
3	Respon atas hasil penilaian guru	Pernah terjadi
4	Mengajukan pertanyaan ke guru	Sering terjadi
5	Komunikasi antar teman untuk berdiskusi	Sering terjadi

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas dengan diterapkannya nilai-nilai Karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist nampak sekali terjadi perubahan aktivitas pada peserta didik. Berarti dalam hal ini cara-cara belajar yang diinginkan siswa yang mereka peroleh dari media internet dan mereka terapkan di lapangan dalam proses belajar mengajar, rata-rata para siswa merasa termotivasi untuk mengikuti pembelajaran sistem online. Mereka tidak merasa terkekang oleh aturan guru dan mereka bisa bebas mendapatkan langkah-langkah yang tepat bagi dirinya sehingga hasil usaha mereka memperoleh cara dan strategi belajar bisa memberikan perubahan sikap terutama aktivitas mereka dalam mengikuti pembelajaran online.

**PENUTUP**  
**SIMPULAN**

1. Perlunya pengembangan nilai-nilai Karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist di era Covid-19 pada lembaga pendidikan SMA ( SLUA ) Saraswati 1 Denpasar dilandasi dari beberapa hal, antara lain: 1) Menghindari sikap bosan peserta didik, 2) Memberi kebebasan siswa untuk berfikir kritis dan mandiri, 3) Mendukung siswa dalam meningkatkan teknologi, 4) Sebagai tantangan bagi guru, dan 5) Meningkatkan kualitas pembelajaran
2. Pengaruh pengembangan nilai-nilai Karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist terhadap perubahan aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran online di era Covid-19 tergolong positif. Hal ini dapat dilihat dari data-data guru pengajar (10 guru mata pelajaran) yang menyampaikan bahwa setelah menjalankan program pengembangan nilai-nilai karakter Hiperkustomisasi dan Weconomist terlihat tugas- tugas dapat dikerjakan hampir seluruh siswa (97%-100%), komunikasi siswa dengan guru cukup baik, respon terhadap penilaian guru juga sering terjadi, serta komunikasi antar teman juga dapat berlangsung dengan baik.

## **SARAN**

1. Disarankan kepada generasi muda agar tetap aktif di dalam mengembangkan diri dengan pemanfaatan teknologi agar tidak ketinggalan dalam mencapai harapan dan cita-cita.
2. Kepada para pengajar dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran online sangat diharapkan lebih banyak menggunakan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif untuk menghindari menurunnya kemauan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara online

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Arnyana. I.B. 2019. Pembelajaran Bermanfaat. Singaraja: Undiksha
- Budjana. 2015. Pembelajaran Aktif, Kreatif dan Inovatif. Denpasar: Makalah Undwi Denpasar.
- Becher. 2018. Generasi Z dan Digitalisasi. [http:// Pendidikan\\_ Internet. Id. Com](http://Pendidikan_Internet.Id.Com) Bruce Turgan.
2013. Karakter dan Jenisnya Dalam Pendidikan. Jakarta: Rineka Jaya
- Dyan, Nur. 2020. Gen Z Dominan, Apa Maknanya Bagi Pendidikan. [http://Pendidikan\\_ Internert. 2020. Id.com](http://Pendidikan_Internert.2020.Id.com)
- Dalem. M. 2017. Pembelajaran Berbasis Lingkungan. Denpasar: Kirsmanela Denpasar.
- Ergan, F. 2016. Cara, Metode dan strategi Dalam Pembelajaran. Jakarta: Balai Pustaka
- Hanansyah, R. 2020. Pembelajaran Daring Solusi atau Desakan. Yogyakarta: Esai Ilmiah Lomba Mahasiswa Nasional.
- Wicaksono. Penton. 2020. Mengenal Karakter Z. Jakarta: Media Pustaka Raya